

Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Bagi & Akuntansi Hibah Bagi Pendamping Program I-CARE Balai Perakitan Modernisasi Pertanian (BRMP) Jawa Barat

Endang Wahyuningsih

Universitas Koperasi Indonesia

en_wahyuningsih@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) merupakan lembaga strategis di bawah Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang berperan dalam percepatan modernisasi dan transformasi teknologi sektor pertanian. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelaksanaan Program *Integrated Corporation of Agricultural Resource Empowerment* (I-CARE), hasil kolaborasi Kementerian Pertanian RI dengan *World Bank*, yang bertujuan memperkuat rantai nilai pertanian berkelanjutan dan kelembagaan petani berbasis korporasi kawasan. Dalam mendukung tujuan tersebut, BRMP menyelenggarakan bimbingan teknis perkoperasian yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan koperasi dan pencatatan dana hibah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan total 16 jam pelatihan, bekerja sama dengan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Koperasi Indonesia, serta diikuti oleh ASN penyuluh pertanian. Metode pelatihan meliputi pemaparan konsep teoritis pada hari pertama dan praktik langsung penyusunan laporan keuangan serta pencatatan hibah pada hari kedua, dengan pendampingan intensif oleh narasumber yang berkompeten di bidang akuntansi koperasi. Materi utama mencakup pemahaman persamaan Dasar Akuntansi, Unsur Laporan Keuangan, Pengaruh Transaksi Terhadap Persamaan Akuntansi, dan Perlakuan Akuntansi Hibah mengacu pada SAK EP, PSAK, dan IAS 20. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap persamaan Dasar Akuntansi menjadi fondasi penting dalam penyusunan laporan keuangan koperasi yang akuntabel dan transparan. Selain itu, pemahaman yang tepat mengenai pengakuan, pencatatan, dan penyajian dana hibah diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kelembagaan koperasi petani dalam mengelola bantuan secara profesional. Dengan demikian, bimbingan teknis ini mendukung peran BRMP dalam memperkuat kelembagaan petani dan mendorong modernisasi pertanian melalui pendekatan kawasan yang terintegrasi.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Hibah, Koperasi, I-CARE, BRMP

ABSTRACT

The Agricultural Assembly and Modernization Agency (BRMP) is a strategic institution under the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia that plays a role in accelerating the modernization and technological transformation of the agricultural sector. One of the efforts undertaken is through the implementation of the Integrated Corporation of Agricultural Resource Empowerment (I-CARE) Program, a collaboration between the Indonesian Ministry of Agriculture and the World Bank, which aims to strengthen the sustainable agricultural value chain and regional corporate-based farmer institutions. In supporting this objective, BRMP provides technical guidance for cooperatives that focuses on the preparation of cooperative financial reports and recording of grant funds in accordance with the Financial Accounting Standards for Private Entities (SAK EP). The training activity was carried out over two days with a total of 16 training hours, in collaboration with the West Java Provincial Agriculture Office and the Research and Community Service Institute of the Indonesian Cooperative University, and was attended by ASN agricultural extension workers. The training method included an explanation of theoretical concepts on the first day and direct practice in preparing financial reports and recording grants on the second day, with intensive

mentoring by competent resource persons in the field of cooperative accounting. The main material includes an understanding of the basic accounting equation, elements of financial statements, the impact of transactions on the accounting equation, and the accounting treatment of grants referring to SAK EP, PSAK, and IAS 20. The training results show that an understanding of the basic accounting equation is an important foundation in preparing accountable and transparent cooperative financial reports. In addition, a proper understanding of the recognition, recording, and presentation of grant funds is expected to improve the institutional capacity of farmer cooperatives in managing assistance professionally. Thus, this technical guidance supports the role of BRMP in strengthening farmer institutions and encouraging agricultural modernization through an integ

Keywords: *Financial Report, Grant, Cooperative, I-CARE, BRMP*

I. PENDAHULUAN

BRMP adalah singkatan dari Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian merupakan sebuah Lembaga strategis yang berperan sangat penting dalam percepatan mewujudkan transformasi teknologi di sektor pertanian. Lembaga ini merupakan badan yang berada di bawah Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang tugasnya berfokus pada program kegiatan inovasi, perakitan dan penerapan teknologi modern guna memajukan sektor pertanian. Program *Integrated Corporation of Agricultural Resource Empowerment* (-ICARE) atau dapat diterjemahkan sebagai program Pemberdayaan Sumberdaya Agrikultur Terintegrasi, merupakan program strategis nasional yang diinisiasi oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang mana bekerjasama dengan *World Bank* (Bank Dunia), dengan tujuan memperkuat rantai nilai pertanian berkelanjutan dan kelembagaan petani berbasis korporasi Kawasan. Korporasi petani dalam hal ini merupakan Lembaga ekonomi/badan usaha yang berbadan hukum koperasi. Dapat dikatakan bahwa program I-CARE Adalah salah satu strategi besar Kementerian Pertanian RI Bersama Bank Dunia untuk: memperkuat kelembagaan petani berbasis korporasi Kawasan; Meningkatkan produktivitas dan nilai tambah komoditas pertanian; Mendorong modernisasi pertanian melalui data, teknologi dan kemitraan; Mendukung target swasembada pangan nasional dan kesejahteraan petani. Bimbingan teknis ini dilakukan selama dua hari (16 jam pelatihan) hari dimana hari pertama Adalah pemberian materi terkait konsep dan teori yang akan dilakukan dan hari kedua dilakukan praktik penyusunan laporan keuangan dan pencatatan penerimaan hibah

II. METODE

Pelatihan Perkoperasian ini diselenggarakan atas Kerjasama Program I-CARE Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kementerian Pertanian RI /Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Koperasi Indonesia dalam waktu dua hari tanggal 1-2 Oktober tahun 2025 yang diikuti oleh ASN Penyuluh Pertanian.

Pelatihan dilakukan dalam waktu selama dua hari yang terbagi dalam 16 JPl (Jam Pelatihan). Narasumber dalam pelatihan terdiri dari dua orang yang mempunyai kompetensi dalam bidang akuntansi koperasi dan telah mempunyai pengalaman panjang dalam pendidikan dan pengajaran serta pelatihan perkoperasian. Materi disampaikan secara bimbingan teknis di mana narasumber terlebih dulu memberikan materi dalam bentuk paparan konsep penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dan hari kedua dilakukan praktik penyusunan laporan keuangan dan pencatatan hibah. Pada saat praktik pencatatan penerimaan hibah dan perlakuannya, serta penyusunan laporan keuangan koperasi, peserta diberikan sebuah kasus untuk diselesaikan yang selalu didampingi oleh pelatih/trainer sampai selesai.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ICARE

Program *Integrated Corporation of Agricultural Resource Empowerment* (I-CARE) atau dapat diterjemahkan sebagai program Pemberdayaan Sumberdaya Agrikultur Terintegrasi, merupakan program strategis nasional yang diinisiasi oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang mana bekerjasama dengan World Bank (Bank Dunia). Program I-CARE direncanakan untuk jangka waktu selama lima tahun dari tahun 2022 sampai dengan 2027 dan dilaksanakan pada Sembilan provinsi yang berfokus pada pengembangan komoditas/produk unggulan berbasis Kawasan setempat. Tujuan utama program I-CARE Adalah: 1) Perkuatan Rantai Nilai Pertanian, yang mana program ini berfokus pada pengembangan seluruh tahapan sejak dari kegiatan produksi /hulu hingga ke kegiatan pemasaran sebagai satu kesatuan di satu Kawasan tertentu (terintegrasi). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah yang dapat diperoleh petani. 2) Pemberdayaan Kelembagaan Petani, yang mana program I-CARE mendorong terbentuknya badan usaha milik petani yang berbadan hukum sehingga status legalitasnya lebih jelas. Badan hukum yang dimaksud Adalah koperasi, yang diharapkan dapat mengelola usaha komoditas unggulan dengan profesional sehingga akan mampu memperoleh akses potensi pasar, finansial dan teknologi secara lebih mudah. 3) Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) pertanian, yang mana melalui berbagai pelatihan, bimbingan teknis, peningkatan kemampuan digital dan survey kelembagaan. I-CARE akan memperkuat kemampuan individu petani, kelompok tani, penyuluh pertanian, juga para pemangku yang berkepentingan terhadap seluruh aspek kegiatan pertanian. 4) Pendekatan berbasis data dan teknologi, yang merupakan program pendukung penggunaan data lapangan dan pemanfaatan teknologi modern dalam manajemen pertanian serta untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha pertanian secara keberlanjutan. 5) Kolaborasi Pemerintah -Swasta, di mana I-CARE berusaha mendukung kerjasama pemerintah dengan pihak swasta sebagai partner/mitra untuk pengembangan kelembagaan usaha/korporasi pertanian serta pemasaran produk-produk pertanian.

Penetapan Lokasi Program I-CARE dilakukan sesuai dengan potensi unggulan komoditas pada Kawasan tertentu pada Sembilan Provinsi utama yaitu:

Tabel 1.
Penetapan Lokasi Program I-CARE

NO	PROVINSI	KOMODITAS UNGGULAN
1	Lampung	Kopi dan Kambing
2	Jawa Barat	Kentang dan Domba
3	Jawa Tengah	Pisang dan Padi
4	Jawa Timur	Jagung dan Mangga
5	Kalimantan Barat	Jeruk dan Padi
6	Nusa Tenggara Barat	Jagung dan Ayam
7	Sulawesi Selatan	Kentang dan Sapi potong
8	Sulawesi Tenggara	Kakao dan Sapi potong
9	Sulawesi Utara	Kelapa dan Jagung

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan program I-CARE, BRMP melaksanakan berbagai kegiatan di berbagai daerah antara lain Adalah : 1) *Survei Baseline* dan Penguatan kelembagaan, berupa kegiatan survey awal untuk mengumpulkan data sosial-ekonomi, praktik pertanian, kelembagaan petani, dan kebutuhan lapangan guna penyusunan penguatan korporasi. 2) Bimbingan teknis dan Pelatihan, berupa kegiatan pelatihan budidaya pertanian, teknologi pertanian (pengelolaan digital) dan penguatan kapasitas Lembaga Petani diadakan untuk ASN penyuluh, petani dan pengurus koperasi. 3) Sosialisasi dan Penandatanganan Kerja Sama, merupakan kegiatan sosialisasi program dan Kerjasama I-CARE dengan pemerintah daerah dan pihak swasta sebagai Langkah awal

pelaksanaan program pemberdayaan pertanian Kawasan. 4) Diskusi Penyusunan Rencana Bisnis Kawasan, yang mana BRMP Bersama para petani dan akademisi membahas strategi bisnis Kawasan untuk menjalankan korporasi pertanian secara professional. 5) Distribusi Bantuan Alsintan, yang mana program I-CARE juga mendukung penyediaan alat dan mesin pertanian (Alsintan) yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha pertanian.

Peranan BRMP pada program I-CARE antara lain Adalah :1)Menyusun dan melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan rencana kerja I-CARE,2) Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah, penyuluh, petani dan mitra, 3) Monitoring, evaluasi, dan pelaporan progress program,4)memberikan pelatihan dan pendampingan teknis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa BRMP berperan sebagai penggerak modernisasi dan pemberdayaan pertanian melalui pendekatan Kawasan dan kelembagaan yang terintegrasi.



Gambar 1.
Sesi Pembukaan

Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi

Pengertian Persamaan Dasar Akuntansi

Laporan keuangan yang harus disajikan pada setiap badan usaha terdiri dari: Laporan Rugi/Laba, Neraca, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Belajar menyusun laporan keuangan dimulai dari dasar yaitu persamaan dasar akuntansi agar lebih sederhana dan lebih mudah dipahami

Persamaan dasar akuntansi Adalah cara sederhana untuk dapat menyusun laporan keuangan Perusahaan yang menunjukkan hasil aktivitas usaha selama satu periode akuntansi maupun posisi kekayaan Perusahaan pada saat dilaporkan. Laporan keuangan terdiri dari lima unsur yang harus dilaporkan yaitu terdiri dari: Laporan Rugi/Laba; Neraca; Laporan Arus Kas; Laporan Perubahan Modal dan catatan atas Laporan Keuangan. Untuk dapat menyusun atau memahami sebuah laporan keuangan diperlukan pemahaman atas komponen atau unsur-unsur yang harus dilaporkan kepada puncak pimpinan maupun kepada pemilik Perusahaan. Cara atau teknik paling dasar untuk dapat memahami atau menyusun laporan keuangan dimulai dengan memahami persamaan dasar akuntansi.

Pemahaman terhadap persamaan dasar akuntansi merupakan fondasi utama dalam memahami laporan keuangan sebuah kegiatan usaha. Persamaan dasar akuntansi menunjukkan hubungan antara Aktiva/Aset/harta dengan Kewajiban dan Modal/Ekuitas. Sisi Aktiva menunjukkan harta yang digunakan untuk beraktivitas dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dan sisi Pasiva menunjukkan sumber dana yang diperoleh untuk membelanjai/mendanai aktivitas Perusahaan. Sisi Aktiva disebut Aktiva/Aset, sedangkan sisi pasiva terdiri dari yaitu Hutang/Kewajiban dan Modal. Secara matematis hubungan tersebut dapat disajikan dalam bentuk persamaan:

$$\text{AKTIVA} = \text{PASIVA}$$

$$\text{AKTIVA/ASET} = \text{KEWAJIBAN} + \text{EKUITAS}$$

Persamaan tersebut dapat dipahami bahwa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berupa aset selalu berasal dari dua sumber keuangan yaitu kewajiban/hutang dan modal sendiri/ekuitas.

1. Aktiva/Aset/Harta

Aktiva sudah terjadi atau akan terjadi merupakan kekayaan yang dimiliki Perusahaan dapat berupa aset lancar dan aset tetap serta aset lain-lain.

Aset lancar dapat berupa kas, yaitu uang tunai yang ada di brankas di Perusahaan maupun kas yang tersimpan di bank dalam bentuk simpanan yang sewaktu waktu dapat digunakan sebagai alat pembayaran dengan menggunakan cek, yaitu giro. Aktiva/aset lancar selain kas, berupa piutang dan persediaan (pada Perusahaan sektor riil) juga perlengkapan kantor. Aktiva/aset tetap berupa aset yang masa penggunaannya lebih dari satu periode akuntansi (1 tahun), antara lain peralatan kantor, kendaraan, mesin, Gedung, dan tanah. Sedangkan aset lain-lain adalah aset yang tidak berwujud, antara lain *goodwill*, hak paten, merk dagang dan lain-lain.

2. Kewajiban

Kewajiban merupakan hak pihak lain yang harus dibayar oleh Perusahaan sesuai dengan perjanjian/kesepakatan yang telah dibuat. Kewajiban ini dapat berupa kewajiban jangka pendek yang harus dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Kewajiban tersebut dapat terjadi dengan pihak internal perusahaan, misalnya kewajiban kepada karyawan/pegawai yang belum dibayar pada saat jatuh tempo antara lain berupa gaji, upah, insentif atau bonus, maupun upah lembur (*overtime*), juga berupa kewajiban kepada pemasok/*vendor*; atau mitra perusahaan terkait aktivitas usaha yang dijalankan. Selain kewajiban jangka pendek, juga terdapat hutang jangka panjang. Hutang jangka panjang ini biasanya merupakan hutang antara lembaga, dapat berskala dari lembaga bank maupun lembaga Non Bank.

3. Ekuitas/Modal Sendiri

Ekuitas/Modal Sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik, dan hasil dari operasional Perusahaan berupa bagian keuntungan yang dialokasikan untuk Perusahaan. Bagian keuntungan yang dialokasikan untuk perusahaan sering disebut sebagai Cadangan atau Laba Tidak Dibagi. Laba tidak dibagi, oleh Perusahaan akan diperuntukkan untuk antara lain ekspansi, investasi, maupun untuk menutup kerugian perusahaan bila terjadi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selain dari setoran modal dari pemilik perusahaan, ekuitas dapat bertambah jika terdapat pendapatan dan akan berkurang jika perusahaan menanggung beban/biaya. Pendapatan diperoleh dari hasil penjualan barang maupun jasa baik yang dilakukan secara tunai maupun secara kredit sehingga menimbulkan piutang usaha.

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang berasal/diperoleh dari penjualan barang dan atau jasa yang mana hal tersebut merupakan kegiatan ekonomi baik aktivitas utama maupun aktivitas sampingan perusahaan. Pendapatan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: pendapatan

operasional dan pendapatan non-operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang berasal dari hasil kegiatan utama Perusahaan koperasi, dengan melakukan penjualan barang dan atau jasa kepada anggota maupun non-anggota, penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun kredit, semua diakui dan dicatat sebagai pendapatan.

5. Beban

Beban atau biaya merupakan pengorbanan ekonomi yang dapat sudah terjadi atau akan terjadi dan dapat diukur dengan uang dalam kegiatan usaha. Beban/biaya dalam kegiatan usaha dapat dikelompokkan dalam dua kelompok utama yaitu beban/biaya operasional/usaha dan beban/biaya non-operasional. Beban operasional adalah beban yang terjadi atau akan terjadi terkait dengan kegiatan usaha. Dapat dikatakan beban merupakan pengorbanan yang terjadi atau akan terjadi untuk memperoleh pendapatan.

Untuk menyusun laporan keuangan, yang terdiri dari: laporan posisi keuangan (neraca), laporan rugi laba, laporan perubahan modal/ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, yang pertama kali harus dipahami adalah tentang persamaan akuntansi. Semua transaksi yang terjadi dicatat dalam persamaan dasar akuntansi. Setiap transaksi baik yang terjadi secara tunai maupun non-tunai, dan transaksi yang berupa pengeluaran kas maupun pengakuan terjadinya beban akan berpengaruh terhadap persamaan dasar akuntansi yang selanjutnya akan memengaruhi hasil akhir dari setiap komponen laporan keuangan.



Gambar 2.
Sesi Penyampaian Materi

Pengaruh Transaksi terhadap Persamaan Dasar Akuntansi

Setiap transaksi yang terjadi dalam sebuah Perusahaan pasti akan berakibat pada perubahan persamaan akuntansi pada komponen atau unsur-unsur yang ada di dalamnya. Perubahan tersebut dapat terjadi pada sisi Aktiva/Aset saja, atau pada sisi Pasiva (Kewajiban dan Modal) saja atau dapat juga mengakibatkan perubahan pada kedua sisi aktiva maupun Pasiva. Transaksi yang dimaksud terjadi dalam aktivitas usaha Perusahaan dan pengaruhnya terhadap persamaan dasar akuntansi antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.

Transaksi Aktivitas Usaha Perusahaan dan pengaruhnya terhadap Persamaan Dasar Akuntansi

NO	TRANSAKSI	PENGARUH TRANSAKSI	
1	Penerimaan tunai dari pemilik Perusahaan	Aktiva : Kas bertambah	Pasiva : Modal bertambah
2	Pembelian tunai persediaan	Aktiva : Persediaan bertambah; Kas Berkurang	-
3	Pembelian secara kredit asset tetap	Aktiva : asset tetap bertambah	Pasiva : Hutang bertambah
4	Penjualan secara tunai	Aktiva : Kas bertambah	Pasiva : Modal/pendapatan bertambah
5	Penjualan secara kredit	Aktiva : Piutang bertambah	Pasiva : Modal/Pendapatan bertambah
6	Pembayaran Beban/Biaya tunai	Aktiva : Kas berkurang	Modal berkurang
7	Penerimaan hutang tunai	Aktiva : Kas bertambah	Pasiva: Hutang bertambah
8	Penerimaan angsuran/pelunasan piutang	Aktiva : Kas bertambah; Piutang berkurang	
9	Penerimaan angsuran/pelunasan piutang	Aktiva : Kas bertambah; Piutang berkurang	
10	Pembayaran beban/biaya operasional tunai	Aktiva: kas berkurang	Biaya Bertambah/Modal berkurang
11	Pembayaran biaya di muka	Aktiva : Kas berkurang; Piutang/Biaya dibayar di muka bertambah	
12	Penarikan modal oleh pemilik (anggota koperasi keluar)	Aktiva : Kas berkurang	Pasiva : Modal/simpanan pokok dan simpanan wajib berkurang
13	Pembayaran SHU bagian Anggota	Aktiva: Kas berkurang	Hutang SHU bagian Anggota berkurang
14	Pembayaran Biaya Perkoperasian	Aktiva: Kas berkurang	Beban perkoperasian bertambah

CONTOH KASUS Pengaruh Transaksi terhadap Persamaan Dasar Akuntansi

TRANSAKSI (ribuan rupiah)	AKTIVA (dalam ribuan rupiah)		PASIVA (dalam ribuan rupiah)	
1. Penerimaan simpanan pokok dari 20 org anggota masing-masing sebesar Rp 1000	Kas 20 000		Simpanan pokok 20 000	
	Jumlah Aktiva	20 000	Jumlah Pasiva	20 000
2 Penerimaan simpanan wajib untuk satu bulan masing-masing sebesar Rp 50 per bulan	Kas 21 000		Simpanan Pokok 20 000	
	Jumlah Aktiva	21 000	Simpanan wajib <u>1 000</u>	
			Jumlah Pasiva	21 000
3 Pembelian perlengkapan kantor secara tunai senilai Rp 500	Kas 20 500		Simpanan Pokok 20 000	
	Perlengkapan <u>500</u>		Simpanan wajib <u>1 000</u>	
	Jumlah Aktiva	21 000	Jumlah Pasiva	21 000
4 Pembelian peralatan kantor senilai Rp 5 000 secara kredit ,uang muka Rp 1000	Kas 19 500		Simpanan Pokok 20 000	
	Perlengkapan 500		Simpanan wajib 1 000	
	Peralatan <u>5 000</u>		Hutang Usaha <u>4 000</u>	
	Jumlah Aktiva	25 000	Jumlah Pasiva	25 000

TRANSAKSI (ribuan rupiah)	AKTIVA (dalam ribuan rupiah)		PASIVA (dalam ribuan rupiah)	
5. Pembelian persediaan barang dagangan senilai Rp 13000 secara tunai	Kas	6 500	Simpanan Pokok	20 000
	Perlengkapan	500	Simpanan wajib	1 000
	Persediaan	13 000	Hutang Usaha	<u>4 000</u>
	Peralatan	5 000		
	Jumlah Aktiva	25 000	Jumlah Pasiva	25 000
6. Penjualan secara kredit Rp 15 000 secara kredit dengan harga pokok Persediaan senilai Rp 12 000	Kas	6 500	Simpanan Pokok	20 000
	Perlengkapan	500	Simpanan wajib	1 000
	Persediaan	13 000	Hutang Usaha	4 000
	Piutang	15 000	Pendapatan	15 000
	Peralatan	<u>5 000</u>		
	Jumlah Aktiva	40 000	Jumlah Pasiva	40 000
6. Penerimaan piutang	Kas	21 500	Simpanan Pokok	20 000
	Perlengkapan	500	Simpanan wajib	1 000
	Persediaan	13 000	Hutang Usaha	4 000
	Peralatan	<u>5 000</u>	Pendapatan	15 000
	Jumlah Aktiva	40 000	Jumlah Pasiva	40 000
7. Pembelian tunai token listrik, pulsa telepon Rp 1000	Kas	20 500	Simpanan Pokok	20 000
	Perlengkapan	500	Simpanan wajib	1 000
	Persediaan	13 000	Hutang Usaha	4 000
	Biaya dibayar dimuka	1 000	Pendapatan	15 000
	Peralatan	<u>5 000</u>		
	Jumlah Aktiva	40 000	Jumlah Pasiva	40 000
8. Penerimaan hibah berupa peralatan Alsintan senilai Rp 25 000	Kas	20 500	Simpanan Pokok	20 000
	Perlengkapan	500	Simpanan wajib	1 000
	Persediaan	13 000	Hutang Usaha	4 000
	Biaya dibayar dimuka	1 000	Pendapatan	15 000
	Peralatan	<u>30 000</u>	Padatan Ditangguhkan	25 000
	Jumlah Aktiva	65 000	Jumlah Pasiva	40 000
9. Pelunasan hutang usaha senilai Rp 4 000	Kas	16 500	Simpanan Pokok	20 000
	Perlengkapan	500	Simpanan wajib	1 000
	Persediaan	13 000	Pendapatan	15 000
	Biaya dibayar dimuka	1 000	pendapatan Ditangguhkan	25 000
	Peralatan	<u>30 000</u>		
	Jumlah Aktiva	61 000	Jumlah Pasiva	61 000

Pencatatan Dana Hibah Koperasi

Pengakuan bantuan hibah dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1 Hibah yang tidak menentukan kondisi kinerja masa depan tertentu pada penerima diakui dalam penghasilan ketika jumlah hibah telah dapat diterima.
- 2 Hibah yang menentukan kondisi kinerja masa depan tertentu pada penerima diakui dalam penghasilan hanya jika kondisi kinerja telah terpenuhi; dan
- 3 Hibah yang diterima sebelum kriteria pengakuan pendapatan terpenuhi diakui sebagai liabilitas

Untuk pengungkapan, entitas mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1 Sifat dan jumlah hibah pemerintah yang diakui dalam laporan keuangan

- 2 Kondisi yang belum terpenuhi dan kontinjensi lain yang melekat pada hibah pemerintah yang belum diakui dalam penghasilan ; dan
- 3 Indikasi bentuk lain dari bantuan pemerintah di mana entitas telah menerima manfaat secara langsung

Untuk tujuan pengungkapan yang disyaratkan oleh poin (c), bantuan pemerintah adalah Tindakan pemerintah yang dirancang pemerintah untuk memberikan manfaat ekonomi spesifik kepada suatu entitas atau beberapa entitas yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria tertentu. Contohnya mencakup sarana teknis atau sarana pemasaran yang diberikan secara Cuma-cuma, penyediaan penjaminan dan pinjaman dengan suku bunga nol atau suku bunga rendah.

Mengacu pada International Accounting Standard IAS 20: *Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance*

Mengatur pengakuan, pengukuran dan penyajian hibah pemerintah dalam laporan keuangan. Menurut PSAK 23 yang diakui sebagai Pendapatan Adalah Hibah Non Pemerintah yang sifatnya seperti kontribusi atau donasi diakui sebagai pendapatan bila tidak ada kewajiban untuk mengembalikannya

Mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Privat (SAK EP) Hibah merupakan penerimaan aset (kas, barang atau aset non-kas) yang diberikan oleh pihak lain kepada perusahaan atau badan hukum tanpa adanya kewajiban pembayaran kembali. Hibah bertujuan untuk kegiatan sosial, pengembangan usaha, penelitian keilmuan, investasi dan lain-lain. Dalam standar akuntansi, hibah sering disebut sebagai Government Grant (hibah pemerintah) atau donasi/kontribusi jika dari pihak swasta. Menurut PSAK 61 dan IAS 20, hibah diklasifikasikan menjadi dua. yaitu: a) Hibah yang diberikan untuk memperoleh, membangun atau membeli aset tetap

Contoh: pemerintah memberikan hibah berupa aset tanah, peralatan dan mesin. b) Hibah yang diberikan untuk menutup biaya-biaya tertentu atau sebagai kompensasi atas biaya/kerugian

Contoh: bantuan subsidi gaji karyawan; bantuan biaya riset.

Secara prinsip hibah hanya akan diakui jika Hibah:

Terdapat kepastian bahwa Perusahaan akan memenuhi syarat hibah/kondisi hibah

Terdapat kepastian bahwa hibah benar-benar akan diterima

Tidak diakui langsung sebagai modal/disetor pemilik

Karena hibah memang bukan setoran modal dari pemilik, tetapi merupakan bagian dari pendapatan (*deferred income atau pengurang asset*)

Metode pencatatan hibah terkait aset

metode Penangguhan (*Deferred Income Approach*).

Hibah dicatat sebagai kewajiban ditangguhkan, kemudian diakui sebagai pendapatan secara sistematis selama umur aset

Jurnal saat menerima hibah (misalnya. AT Mesin)

Dr. Aset Tetap Mesin Rp xx

Cr. Pendapatan Ditangguhkan (Hibah) Rp xx

Jurnal saat aset digunakan (setiap periode, sejalan dengan depresiasi)

Dari pendapatan Ditangguhkan Rp xx

Cr. Pendapatan Hibah

Rp xx

Metode Pengurang Aset (Netting Approach)

Hibah dicatat sebagai pengurang dari nilai aset yang diperoleh, sehingga depresiasi lebih rendah Jurnal saat menerima hibah (misalnya Mesin)

Dari Aset Tetap Mesin	Rp xx
Cr. Kas/Hutanh	Rp xx
Cr. Ast Hibah	Rp xx

Hibah Terkait Pendapatan

Diakui sebagai pendapatan pada periode saat biaya terkait muncul

Contoh: jurnal hibah subsidi gaji

Dr. Kas/Bank	Rp xx
Cr. Pendapatan Hibah	Rp xx

Jika Hibah diterima di muka untuk menutup biaya masa depan, maka akan dicatat sebagai kewajiban terlebih dahulu

Dr. Kas/Bank	Rp xx
Cr. Pendapatan Ditangguhkan	Rp xx

Saat Biaya terjadi

Dr. Pendapatan Ditangguhkan	Rp xx
Cr. Pendapatan Hibah	Rp xx

Penyajian dalam Laporan Keuangan

Laporan Laba/Rugi: Pendapatan hibah diakui secara sistematis sesuai pemanfaatan asset/biaya

Laporan Posisi Keuangan/Neraca

- 1 Hibah terkait asset: diakui sebagai + pendapatan ditangguhkan (liabilitas/hutang jangka pendek)
- 2 Hibah terkait pendapatan : diakui sebagai pendapatan ditangguhkan (liabilitas/hutang jangka pendek)

Catatan Atas laporan Keuangan (CALK): Menjelaskan sifat hibah, syarat dan perlakuan akuntansi



Gambar 3.
Sesi Diskusi

VI. SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

- 1 Proses penyusunan laporan keuangan bagi pemula, dimulai dengan Menyusun persamaan dasar akuntansi.
- 2 Laporan keuangan terdiri dari Laporan Rugi Laba, Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal dan Catatan atas laporan keuangan
- 3 Akun-akun yang disajikan dalam laporan keuangan terdiri dari : aktiva, Hutang/Kewajiban, Modal Sendiri/Ekuitas, Pendapatan dan Biaya/Beban
- 4 Pencatatan penerimaan hibah dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode penangguhan pendapatan dan metode pengurangan asset. Pada kasus koperasi penerima program I-CARE dapat menggunakan metode penangguhan pendapatan, karena bentuk hibah yang diterima Adalah asset tetap

Saran

Dengan waktu yg tersedia bimbingan teknis hanya dapat menyelesaikan dua komponen laporan keuangan yaitu Laporan Rugi/Laba dan Neraca saja. Oleh karena itu waktu yang disediakan sebaiknya minimal 20 JPL agar praktek penyusunan laporan keuangan dapat tuntas dapat menghasilkan 5 komponen laporan keuangan

BIBLIOGRAFI

International Accounting Standard (IAS) No. 20

Sri Adella Fitri dk.2023. Akuntansi Organisasi Nirlaba. Jakarta: Sada Kurnia Pustaka.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Privat (SAK EP). 2024. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

